

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga bisa dikatakan semua yang lahir dari pemikiran manusia disebut budaya, sebuah contoh seperti teknologi, adat istiadat, dan model pakaian.² Merupakan teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang kompleks, sehingga dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah semua sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat sehingga dapat dijadikan milik diri manusia dengan belajar.³

Menjadi suatu hal penting dalam keberagaman di masyarakat Indonesia, dengan kemajemukan sosial, agama, dan budaya. Keberagaman tersebut menjadikan negara Indonesia menjadi salah satu negara multikultural yang jarang ditemui diberbagai negara di Dunia, keberagaman inilah yang menjadikan kearifan lokal sebagai garis terdepan dalam membangun keberagaman antar kehidupan di budaya masyarakat kerangka perdamaian menyeluruh merupakan konsep dasar dalam persatuan untuk menghapuskan kekerasan struktur secara sehingga dalam kajian sosial, budaya, dan agama. Yang memiliki berbagai aliran terbentuk berdasarkan

² Dr, Mohammad Arif, M.A, *Studi Islam Dalam Dinamika Global*, STAIN Kediri Press, hlm 136.

³ Dr bambang, Rustanto, M.Hum, 2016, *Masyarakat Multikultural di Indonesia*, PT REMAJA ROSDAKARYA, Bandung, hlm 75.

legenda lokal, filosofi, agama, dan pemerintah.⁴ Kehidupan sosial selalu meliputi dua potensial yang berlawanan yaitu konflik dan integrasi. Kedua Potensi ini diintegrasikan ke dalam kehidupan di masyarakat sehingga muncul secara bergantian. Potensi konflik terlihat lebih kuat saat berada diantara pengaruh kepentingan individu atau kelompok mengarah pada persaingan yang tidak sehat akhirnya dapat menimbulkan konflik. Efisiensi integrasi lebih dominan ketika kepentingan bersama dari anggota depan, berdasarkan nilai dan norma sosial serta menciptakan suasana damai.⁵

Menurut perkembangan budaya, orang juga dapat berpikir, dan merumuskan peraturan untuk menjamin keamanan dan ketertiban dalam masyarakat. Dasarnya peraturan dan regulasi tersebut saling berkaitan erat dengan kedamaian serta ketenangan diantara anggota masyarakat. Karena masyarakat seringkali harus melakukan komunikasi dengan orang lain, dan menjadi kebutuhan untuk melakukan jaminan hubungan yang harmonis dan damai, dengan seiring berjalannya ketentraman dan perdamaian.⁶

Pengembangan potensi yang dilakukan oleh beberapa masyarakat bertujuan untuk mendidik para anak-anak. Dasar pembelajaran terhadap laki-laki dan perempuan merupakan tindakan aktivitas harus memiliki orientasi terhadap tujuan yang akan tercapai, bukan hanya berorientasi terhadap

⁴ Indriani Wuryandari, Jagad Aditiya Dewantara, Sulistiyarini, Afandi, *Toleransi Perguruan Pencak Silat Untuk Meredam Konflik Sosial Di Indonesia*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, volume 09, No. 2, November 2022, hlm 114-124.

⁵ Soebiajantoro, Abraham cahyono, Yudi hartono, Rekonsiliasi konflik antar perguruan di madiun (studi sosiologi historis), *Agastya* vol 2 no 2 2012, hlm 102.

⁶ Suwaryo, *Peranan organisasi seni bela diri pencak silat dalam meminimalisasi kejahatan*, Tesis, Universitas diponegoro semarang, 2008, hlm 39

materi.⁷ Proses pendidikan dan pembentukan karakter tidak lepas dari sebuah proses pengajaran yang dilakukan oleh individu itu sendiri dengan orang lain, pengajaran tersebut tidak serta merta dilakukan dengan mudah. Dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu pendekatan atau hubungan yang bisa membentuk karakter baik pada setiap individu, dalam konteks tersebut pentingnya untuk membangun sebuah ikatan kepada setiap individu dengan orang lain.

Proses pendidikan merupakan upaya membangun ikatan, dalam pendidikan karakter adalah upaya mendidik melalui menteladani dan menjalani hubungan baik bagi individu yang berakhlak, membangun ikatan atau hubungan dengan orang lain merupakan langkah awal dalam mengembangkan sebuah karakter, dalam membangun ikatan sangat perlu sebuah kesadaran seorang pendidik untuk bisa memahami karakter seorang individu, dalam memperbaiki karakter diperlukan sebuah hubungan yang harmonis dan baik antara individu itu sendiri dengan orang lain.⁸

Melalui sudut pandang masyarakat, konflik merupakan suatu kondisi yang mengganggu keselarasan serta harmoni sosial. Harmoni merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan hubungan elemen masyarakat, memberikan pengaruh pada setiap perilaku masyarakat. Berpedoman pada keseimbangan dua pilar yang disebut dengan tentram dan

⁷ Laun Han Sein, Ahmad Yusam Thobroni, *Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa Dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam volume 5 No. 01 2022, hlm 20.

⁸ DR. Mohammad Arif, M.A, 2021, *Generasi Millenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*, IAIN KEDIRI Press, hlm 97.

selamat, konflik yang terjadi dapat berupa perselisihan adanya ketegangan, dan kesulitan antara pihak-pihak yang berkonflik sehingga seringkali diekspresikan dalam bentuk kekerasan.⁹

Konflik bukanlah isu yang dianggap sebagai sepele dalam ilmu-ilmu sosial, melainkan dianggap sebagai salah satu bidang utama, peranan yang dimainkan oleh konflik tidak selalu berbicara tentang hal negatif, melainkan sering memenuhi fungsi-fungsi positif dalam masyarakat. Ilmu sosial tidak ingin memberikan upaya yang sama dengan konflik berarti keluhan-keluhan mengenai terjadinya konflik adalah tidak bermanfaat, konflik merupakan salah satu refleksi dan ketajaman budi dalam ilmu-ilmu sosial, studi mengenal konflik-konflik dalam masyarakat merupakan salah satu stimulus utama dalam penajaman dan pengembangan pengetahuan mengenai struktural-struktural dalam tindakan sosial, sehingga dapat dinyatakan bahwa konflik merupakan salah satu objek studi yang penting, pengetahuan reflektif mengenai konflik-konflik dan melibatkan ilmuwan sosial untuk isu yang diabaikan dalam penelitian kontemporer.¹⁰

Namun dari pandangan yang beragama tersebut dengan disertai cepatnya perkembangan dinamika sosial dan keahlian, memiliki fanatisme tinggi terhadap pembelaan perguruan pencak silat yang diikuti, dan ego yang terdapat didalam diri sendiri. Bela diri tradisional Nusantara yang berakar dari

⁹ Estu Widyowati, Rachmat Kriyantono, dan Bambang Dwi Prasetyo, *Model Manajemen Konflik Berbasis Kearifan Lokal : Lokal Pencak Silat Di Madiun –Jawa timur*, Jurnal Komunikator Vol 10, No 1 2018, hlm 36.

¹⁰ Anton Van Harskamp, 2005, *Konflik – konflik dalam ilmu sosial*, KANISIUS, Yogyakarta, hlm 4-5.

budaya melayu, ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, bela diri di Nusantara sudah ada sejak zaman kerajaan dengan tujuan sebagai dasar pertahanan dan keamanan untuk melindungi kerajaan, bela diri dapat diartikan sebagai dua makna yaitu seni dalam pembelaan diri.¹¹

Kesalahan fahaman merupakan hal salah satu timbulnya konflik maupun perselisihan dalam organisasi perguruan pencak silat. Konflik timbul sebagai hasil masalah-masalah hubungan pribadi dan kelompok yang tidak sesuai dengan tujuan atau nilai-nilai, dengan perilaku yang harus diperankan pada jabatannya maupun perbedaan persepsi dan permasalahan struktur organisasi, baik dalam hal perebutan sumber daya yang terbatas, pertarungan antar departemen dan lain-lainya, pemahaman tentang konsep dan dinamika konflik bagian studi perilaku organisasi, seperti konsep-konsep konflik merupakan sangat kompleks.¹²

Stigma buruk tindakan publik serta media memiliki dampak berbahaya bagi persepsi dan opini di masyarakat bagi perguruan pencak silat. Hal itu merangsang perilaku pesilat, terutama pesilat muda untuk berperilaku yang menimbulkan suatu pertikaian. Stigma tersebut diterima negatif oleh seseorang atau kelompok, hal tersebut dapat merubah konsep bela diri menjadi radikal maupun kekerasan, adanya sisi memiliki diberbagai anggota perguruan pencak silat tersebut, dengan bentuk konflik yang terjadi diberbagai perguruan pencak silat, oleh sebab itu peneliti mengambil judul skripsi yaitu “ANALISIS STRUKTURAL KONFLIK ANTAR

¹¹ Muhammad Zakaria, *Studi Tentang Konflik Perguruan Silat Psht Dan Ikspi kera sakti di desa sumuragung kabupaten bojonegoro*, Jurnal kolaborasi resolusi konflik, vol 2 no 1, hlm 3.

¹² Juliana Lumintang, *Dinamika konflik dalam organisasi*, e-journal “Acta Diurna” Volume IV.No 2 Tahun 2015, hlm 10.

PERGURUAN PENCAK SILAT DI DESA KALIPANG KECAMATAN
SUGIO KABUPATEN LAMONGAN”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran konflik antar perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana Analisis struktural konflik antar perguruan silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran konflik antar perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan Analisis struktural konflik antar perguruan silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat sebagai kontribusi positif bagi semua pihak, adapun manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu analisis atau informasi, pikiran dan wawasan ilmiah maupun referensi tentang analisis struktural dalam meningkatkan bahkan mengetahui suatu analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan peneliti terkait analisis konflik antar perguruan pencak silat dan mampu menerapkan ilmu sosial bahkan teori sosiologi yang didapatkan ketika proses belajar dibangku perkuliahan.

b. Bagi pembina pencak silat

Sebagai tambahan nilai dan koreksi terhadap suatu konflik yang terjadi, sehingga dapat memperbaiki serta mengurai beberapa konflik yang sudah terjadi, untuk menjadi bahan evaluasi seorang pembina pencak silat.

c. Bagi padepokan

Untuk memberikan literasi dalam mengatasi suatu konflik yang terdapat atau terjadi antar perguruan pencak silat dan sebagai panduan bahkan suatu pelajaran tentang terjadinya suatu konflik di padepokan pencak silat.

d. Bagi siswa pencak silat

Dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk membantu siswa pencak silat agar dapat mengetahui tentang gambaran konflik maupun analisis dan edukasi tentang hal positif yang telah ada.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan sesuai dengan Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan sebagai penelitian yang berbeda dengan konflik yang sudah terjadi

diberbagai perguruan pencak silat, Namun masing-masing penelitian ini membuat beberapa perbedaan, baik dalam subjek penelitian maupun dalam kesimpulan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan jurnal akademik dengan judul yang relevan untuk referensi atau sebagai sumber data, temuan dari penelitian lain yang bermanfaat bagi peneliti adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Estu Widyowati, Rachmat Kriyantono, Bambang Dwi Prasetyo dengan judul *MODEL MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL: KONFLIK PERGURUAN PENCAK SILAT DI MADIUN-JAWA TIMUR* yang diangkat oleh jurnal komunikator volume 10, nomor 1 di dalam banyak menjelaskan bagaimana kebudayaan kearifan lokal dapat menimbulkan konflik perguruan pencak silat khususnya di Madiun, nilai kearifan lokal sebagai suatu unsur yang penting dalam proses manajemen konflik yang dilakukan oleh kedua perguruan pencak silat karena selaras dengan pandangan filosofis dan kondisi sosial masyarakat Madiun, pemetaan model manajemen konflik yang didasarkan pada nilai kearifan lokal masyarakat Madiun mengandung dua aspek utama, yaitu pertama, aspek sosial berupa mewujudkan perdamaian antara dua perguruan, kedua, aspek spiritual yang berorientasi pada pencapaian keselamatan hidup, kesejahteraan, dan kebahagiaan lahir maupun batin.

Model manajemen konflik berdasarkan pada nilai kearifan lokal masyarakat Madiun sebagai bagian dari wilayah kebudayaan Jawa Mataraman menempatkan tokoh masyarakat informal sebagai tokoh kunci dalam mewujudkan efektivitas proses manajemen konflik, karena

dilatarbelakangi oleh adanya peran atau pengaruh yang kuat di masyarakat.¹³ Persamaan dari peneliti adalah tentang budaya yang ada dalam kearifan lokal bagaimana konflik yang terjadi dipenelitian diatas bagaimana konflik tersebut terjadi karena aspek sosial, dan aspek kesejahteraan serta perbedaan dari Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah penelitian diatas lebih kepada permasalahan didalam masyarakat baik tersebut masalah sosial, kebahagiaan, dan kesejahteraan di masyarakat.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Noor Fitriana dengan judul *REALITAS KEKERASAN SIMBOLIK DALAM RELASI SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI KABUPATEN NGANJUK*, jurnal Lakon vol 8 no 1, dengan judul diatas tujuan dari penelitian adalah tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis realitas kekerasan dalam relasi sosial anggota organisasi pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate di Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan teori praktik sosial oleh Pierre Bourdieu dengan melihat kekerasan berkelompok. Pada dasarnya, habitus yang termanifestasikan melalui kekerasan simbolik tersebut cenderung memberikan suatu gerakan atau teror kepada kelompok lain, jadi penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya konversi modal sosial, seperti rasa solidaritas tinggi antar

¹³ Estu Widyowati, Rachmat Kriyantono, Bambang Dwi Prasetyo dengan judul *MODEL MANAJEMEN KONFLIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL: KONFLIK PERGURUAN PENCAK SILAT DI MADIUN – JAWA TIMUR* yang diangkat oleh jurnal komunikator volume 10, nomor 1, hlm 32.

anggota dimanfaatkan untuk mendukung adanya kekerasan.¹⁴ Persamaan dari penelitian peneliti adalah tentang Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah bagaimana realitas konflik yang mengarah kepada kekerasan terhadap organisasi tertentu yaitu organisasi persaudaraan Setia Hati Teratai, perbedaan dengan penelitian peneliti adalah tentang kajian atau objek penelitian yang dipakai dipenelitian diatas yaitu penelitian diatas hanya menfokuskan kepada satu organisasi pencak silat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ali Maksum dengan berjudul *KONFLIK KEKERASAN ANTAR PERGURUAN PENCAK SILAT: PROSES PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL YANG TERDISTORSI*, jurnal yang diterbitkan oleh Anz Doc, di dalam jurnal ini banyak menjelaskan tentang sejarah bagaimana terpecahkan Setia Hati menjadi 2 Setia Hati, Setia Hati Teratai Dan Setia Hati Winongo, pola pikir sebagaimana dikemukakan di atas yakni menganggap bahwa anggota perguruan lain dianggap sebagai outsider dan pelanggar norma, yang telah lama dan secara serius melakukan penelitian tentang prasangka, diskriminasi, dan konflik antar kelompok. Prasangka, terutama yang bersifat negatif, banyak menjadi sebab terjadinya konflik antar kelompok. Prasangka merupakan evaluasi negatif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang atau kelompok lain, semata-mata karena orang-orang tersebut merupakan anggota kelompok lain yang berbeda dari kelompoknya sendiri. Ada banyak dalam jurnal tersebut baik itu peristiwa

¹⁴ Aprilia Noor Fitriana dengan judul REALITAS KEKERASAN SIMBOLIK DALAM RELASI SOSIAL ANGGOTA ORGANISASI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TEEATE DI KABUPATEN NGANJUK, Jurnal Lakon Vol 8 No 1, hlm 40-49.

konflik analisis teoritik konflik kekerasan terjadi karena proses pembentukan identitas sosial yang terdistorsi.¹⁵ Persamaan dari penelitian peneliti adalah tentang Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan tentang identitas yang ada di berbagai perguruan baik itu Setia Hati Teratai dan Setia Hati Winongo, bagaimana tentang ketahanan atau identitas dari masing-masing perguruan pencak silat, sedangkan perbedaan dengan Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah untuk penelitian diatas lebih kepokok pembahasan tentang pendirinya perpecahan dari Setia Hati menjadi dua perguruan pencak silat.

Keempat, Dalam jurnal *Education And Development* yang berjudul *MENCEGAH KEMUNCULAN KONFLIK MASA DEPAN ANTARA PESILAT TERATE DAN WINONGO DI MADIUN* Volume 9 No 2 Edisi mei 2021 yang tulis Anindita Nur Hidayah, Yoga Rosmanta, Rivaldo Noval Putra Santosa, dan Agus Adriyanto, menjelaskan bahwa konflik yang terjadi antara pesilat Setia Hati Terate dan Setia Hati Winongo di Madiun - Jawa Timur begitu dinamis. Dapat dikatakan bahwa konflik yang semula antar individu yaitu kedua murid Eyang Suro kemudian meningkat menjadi konflik antar kelompok. Selain perjalanan konflik ini sangat panjang dimulai pada tahun 1940-an hingga saat ini dan meningkat pada tahun 1980-an ketika terjadi kontak fisik kekerasan antara anggota Setia Hati Winongo dengan orang-orang tak dikenal yang diduga anggota Setia Hati Teratai sehingga menjadi

¹⁵ Ali Maksu dengan berjudul KONFLIK KEKERASAN ANTAR PERGURUAN PENCAK SILAT : PROSES PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL YANG TERDISTORSI, Jurnal yang diterbitkan oleh Anz Doc, hlm 5.

berkat dari kejadian tersebut muncul keinginan timbal balik yang terus berlanjut hingga saat ini. Konflik ini tidak dapat diselesaikan karena kelompok operasional yang seharusnya menyelesaikan konflik tidak berhenti berkomunikasi dengan para provokator dan kelompok. Jurnal ini hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan tetapi berbeda sedikit karena penelitian yang dibuat merupakan dua perguruan silat yang sama.¹⁶ Perbedaan dari penelitian yang peneliti buat adalah tentang Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah penelitian diatas pokok dari pembahasan tentang pencegahan terhadap konflik yang akan terjadi antara dua perguruan pencak silat. Berbeda dengan penelitian peneliti yaitu ingin mengetahui tentang gambaran dan Analisis konflik tersebut, sedangkan persamaan dengan penelitian peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana konflik tersebut dapat terjadi dan proses terjadinya konflik tersebut.

Kelima, Penelitian jurnal yang ditulis oleh Muhammad zakaria dengan judul *STUDI TENTANG KONFLIK ANTAR PERGURUAN SILAT PSHT DAN IKSPI KERA SAKTI DI DESA SUMURAGUNG KABUPATEN BOJONEGORO* jurnal kolaborasi resolusi konflik, volume 2 nomor 1 hal 1-73, 2020. Konflik antar perguruan silat memberikan dampak bagi pelaku maupun masyarakat, konflik semakin meluas dan timbul konflik perguruan daerah lain, dampak dari adanya konflik juga dirasakan perguruan yang berakibat pada hubungan baik sesama perguruan silat. Perguruan silat

¹⁶ Anindita Nur Hidayah, Yoga Rosmanta, Rivaldo Noval Putra Santosa, dan Agus Adriyanto, kemunculan konflik masa depan antara pesilat terate dan winongo madiun, jurnal Education And Development, Vol 9 No 2 Edisi Mei 2021, hlm 507.

memiliki nilai dan norma yang berlaku, penanaman niat dan tujuan kepada anggota menjadi dasar agar menjalankan ajaran yang baik, akan tetapi minimnya pemberian materi kerohanian, pendidikan karakter dan pengalaman budi pekerti luhur pada latihan sehari-hari mempengaruhi pemahaman anggota mengenai tujuan dan prinsip seorang pendekar, sama dengan konflik yang terdapat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan dengan menitikberatkan kepada individu dan terikat kepada kelompok.¹⁷ Persamaan untuk penelitian yang peneliti buat tentang Analisis struktural konflik perguruan pencak silat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan adalah memperoleh data yang akurat tentang bagaimana konflik antara dua perguruan dapat terjadi dan menimbulkan kesengsaraan warga atau masyarakat, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah konflik tersebut lebih mempengaruhi kepada nilai dan norma yang ada di masyarakat berbeda dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu dengan memfokuskan tiga perguruan pencak silat yaitu Setia Hati teratai, Kera Sakti, dan Pagar Nusa yang terdapat di Desa Kalipang Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

¹⁷ Muhammad zakaria, studi tentang konflik antar perguruan psht dan ikspi kera sakti di desa Sumuragung Kabupaten Bojonegoro, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol 2 No 1 2020, hlm 4.

